

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah, serta tujuan penelitian 1 dan 2, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian terkait upaya sopir angkot trayek 448 untuk mencapai target setoran di saat kehadiran Trans Padang koridor VI, terdapat upaya yang dibagi menjadi 2 kategori, yaitu internal dan eksternal. Pembagian ini bertujuan untuk membedakan peran serta tanggung jawab antara sopir dan pemilik angkot trayek 448. Dengan demikian, kontribusi masing-masing pihak dapat lebih dipahami, terkhususnya peran sopir angkot dalam memenuhi target setoran harian yang berpengaruh terhadap keberlangsungan operasional angkot trayek 448.
2. Upaya internal sopir angkot trayek 448 merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan secara mandiri oleh sopir angkot dalam mencapai target setoran angkot setiap harinya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka terdapat 7 upaya internal sopir angkot trayek 448, yaitu : (1) Memahami pola jam kebutuhan penumpang, sopir angkot sudah paham terkait waktu-waktu ramai penumpang yang biasanya terjadi pada pagi dan sore hari. (2) Bersikap komunikatif, sopir angkot berusaha bersikap komunikatif kepada penumpangnya dengan selalu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh penumpang. (3) Bersikap fleksibel kepada penumpang, sopir angkot lebih

mengikuti permintaan penumpang, seperti memperbolehkan penumpang yang meminta lokasi turun sesuai dengan keinginannya dan mengizinkan penumpang untuk meminta waktu tunggu kepada sopir angkot. (4) Menerima penumpang yang sedang membawa barang banyak dan tidak membedakan jenis barang bawaan penumpang. (5) Memastikan ketersediaan tempat duduk untuk penumpang. Selain itu, terdapat upaya negatif yang dilakukan oleh sopir angkot trayek 448, yaitu : (6) Rebut-rebutan penumpang, sesama sopir berlomba-lomba untuk mendapatkan penumpang sebanyak mungkin. (7) Memasang tarif tidak sesuai kepada penumpang yang tidak mengetahui tarif, membedakan golongan usia penumpang dan mengembalikan uang dengan nominal yang tidak sesuai, hal ini dikarenakan adanya tuntutan yang besar bagi sopir angkot, seperti setoran, bahan bakar angkot, hingga kebutuhan pribadi sopir angkot trayek 448.

3. Upaya eksternal merupakan upaya yang dilakukan oleh pemilik angkot untuk meningkatkan kualitas kondisi dari angkot trayek 448, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi penumpangnya. Upaya ini mencakup pemeliharaan kendaraan dan perbaikan kendaraan angkot. Upaya eksternal ini sangat berkaitan erat dengan uang setoran yang telah ditetapkan oleh pemilik angkot.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Dinas Perhubungan diharapkan dapat meningkatkan mekanisme registrasi resmi bagi sopir angkot trayek 448 yang dikelola langsung oleh instansi terkait. Dengan adanya mekanisme registrasi yang terstruktur, maka terdapat proses seleksi sopir nantinya, sehingga hanya sopir angkot yang memenuhi kriteria dan standar tertentu yang diperbolehkan beroperasi. Selain itu, registrasi ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas dan pelayanan angkutan umum, sehingga keselamatan dan kenyamanan penumpang lebih terjamin
2. Dinas Perhubungan seharusnya melakukan pengawasan secara berkala terkait dengan operasional angkot trayek 448 yang mencakup evaluasi kinerja sopir selama di lapangan dan pemeriksaan kondisi kendaraan angkot. Pengawasan rutin ini bertujuan untuk memastikan sopir angkot trayek 448 menjalankan tugasnya dengan baik dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku, serta memastikan kendaraan angkot selalu dalam keadaan yang baik dan layak operasional.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini, dapat dilakukannya analisis terkait dengan alasan Dinas Perhubungan Kota Padang tidak menerapkan mekanisme registrasi bagi sopir angkot.